

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi syariah diperkirakan mampu menjadi sistem ekonomi yang tidak akan terpengaruh terhadap krisis ekonomi yang akan terjadi. Sistem ekonomi ini mampu menjadi solusi dalam penyelesaian berbagai masalah ekonomi yang terjadi. Di Indonesia perkembangan ekonomi syariah cukup meningkat ditandai dengan menjamurnya bank serta lembaga keuangan yang berbasis syariah.² Manajemen finansial dituntut untuk lebih memahami kinerja keuangan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Salah satu kegiatan yang mendukung perkembangan perekonomian dimasa sekarang ialah perbankan. Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang menjalankan tiga fungsi utama yaitu sebagai simpanan, pinjaman, dan layanan pengiriman uang. Simpanan merupakan dana yang dipercayakan oleh nasabah maupun masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan bentuk lainnya. Pinjaman merupakan sejumlah dana yang disediakan bank kepada nasabahnya yang harus dilunasi pada waktu yang telah disepakati bersama dengan cara mengangsur dan adanya bunga atau bagi hasil.

² Dwi Suwikyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal. 2

Layanan pengiriman uang atau sering disebut dengan istilah *transfer* merupakan suatu perpindahan dana antar rekening dari satu bank ke cabang bank yang sama maupun bank lain guna kepentingan nasabah maupun bank itu sendiri.

Perbankan mempunyai peranan terpenting dalam perkembangan perekonomian di suatu Negara. Di Indonesia sendiri perbankan sangatlah penting, berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992, bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana masyarakat baik dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbankan harus dalam keadaan yang stabil dan baik untuk kinerja bank itu sendiri

Perbankan merupakan bagian dari sistem keuangan dan pembayaran yang terpenting dalam suatu perekonomian di suatu negara. Maka dengan hal ini, perlu diperhatikan mengenai kinerja keuangan suatu perbankan. Untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan pada suatu bank maka dapat digunakan untuk mengukur apakah bank tersebut dapat beroperasi sesuai standar operasional bank pada umumnya. Seiring dengan perkembangan informasi dan teknologi dimasa sekarang, dapat menjadi suatu lembaga keuangan mengalami berbagai resiko yang semakin tinggi. Perbankan perlu menentukan sebuah kebijakan dalam menghadapi permasalahan yang akan ditimbulkan dari kegiatan operasional bank itu sendiri.

Terjadinya krisis global pada tahun 2008 sangat berdampak pada dunia perbankan yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah

seperti kredit macet yang terjadi pada bank-bank konvensional dan berimbas pada asset-asset bank konvensional yang mengalami likuidasi dikarenakan bank tidak mampu membayar hutang-hutangnya. Keadaan yang tidak stabil tersebut bank syariah mampu untuk bertahan dibuktikan dengan proyeksi Bank Indonesia (BI) mengenai pertumbuhan bank syariah nasional pada tahun 2010 sebagai cara pemulihan krisis global di dunia perbankan pada tahun 2008. Bank syariah mengalami perkembangan pada tahun 2016 terutama pada total asset, pembiayaan yang diberikan, dan dana pihak ketiga (DPK). Masing-masing mencapai Rp 365,6 triliun, Rp 254,7 triliun dan Rp 285,2 triliun. Sehingga pada tahun 2016 asset perbankan syariah mengalami peningkatan sebesar Rp 61,6 triliun, atau tumbuh 20,28%.

Akhir tahun 2016, industri perbankan syariah di Indonesia dikuasai oleh 3 bank utama yakni, Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS). Asset yang dikelola ketiga bank tersebut mencapai 51,23% pada akhir periode 2016. Dengan besarnya asset yang dimiliki bank tersebut dapat memberikan gambaran mengenai keuangan ketiga bank tersebut.

Informasi mengenai kinerja keuangan diperlukan perusahaan dalam menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam mengelola keuangan dan menghasilkan arus kas dari sumber daya yang dimiliki. Baik buruknya kinerja keuangan pada bank merupakan gambaran dari kemampuan suatu perbankan dalam

mengelola asset yang dimiliki dan pengalokasian sumber dananya. Oleh sebab itu, penting bagi suatu perbankan mengatur dan mengukur kinerja keuangannya. Hasil dari penilaian kinerja keuangan bank dapat digunakan untuk mengelola dan menjalankan bank dalam menentukan strategi dan kebijakan-kebijakan untuk masa mendatang, sedangkan manfaat untuk bank Indonesia dapat digunakan untuk sarana manajemen untuk memantau operasional dan pengelolaan bank.³

Berdasarkan konsep keuangan, maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari masa ke masa dan berguna untuk mengetahui sudah sejauh manakah perkembangan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara aktivitas suatu perusahaan dan data keuangan. Sehingga dalam pengambilan suatu kebijakan maupun keputusan laporan keuangan sangat berpengaruh penting.

Pengukuran terhadap kinerja keuangan dapat dilakukan bank dalam menghadapi perkembangan tersebut, yang mana agar tetap menjaga kinerja bank itu sendiri. Kinerja keuangan bank merupakan suatu cerminan kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek perhitungan dana maupun penyaluran dananya. Dalam menganalisis dan mengukur kinerja keuangan suatu perbankan dapat dilakukan dengan

³ Slamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management*. Edisi ketiga. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hal. 169

menggunakan berbagai metode antara lain: Analisis Nilai Tambah Pasar (*Market Value Added/ MVA*), Analisis Nilai Tambah Ekonomis (*Economic Value Added /EVA*), dan *balance Score Card/ BSC*, Analisis *Capital Asset, Management, Equity and Liquidity (CAMEL)*.⁴ Selain itu terdapat metode yang lebih sederhana dalam integratif, dan menggambarkan keseluruhan kinerja keuangan, yaitu *Du Pont System*. *Du Pont System* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan, dikarenakan dalam analisis ini dapat mencakup unsur penjualan dan aktivitas yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Saraswati, dkk. mengemukakan pendapatnya bahwa *Du Pont System* merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggabungkan rasio-rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.⁵ *Du Pont System* juga menyediakan kerangka dasar untuk menghitung keuntungan yang lebih mendalam guna menunjukkan kelebihan maupun kekurangan suatu perusahaan atau bank. Analisis pada *Du Pont System* bersifat menyeluruh dikarenakan mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam mempergunakan aktivitya serta dapat mengukur tingkat keuntungan penjualan produk yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.⁶ Analisis *Du Pont System* sangat

⁴ Warsono, *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid 1. Edisi 3. (Jakarta: Bayu Media, 2003), hal. 24

⁵ Niko Krisnaryatko, Ika Kristiani. *Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Du Pont System*. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis. Vol, 22(2) (2019), hal. 77-86

⁶ Theresia Lesmana. *Penilaian Kinerja Keuangan 5 Perusahaan Perbankan Terbesar Periode 2010-2012 Menggunakan Du Pont System*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol, 4 (2). (2013), hal. 37

diperlukan bagi manajer finansial untuk mengetahui faktor mana yang paling kuat pengaruhnya antara *profit margin* dan *total asset turnover* terhadap ROA.⁷

Indikator penting dalam penggambaran suatu kinerja bank adalah tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Profitabilitas sendiri merupakan alat yang digunakan untuk mengendalikan asset pada bank yang mencakup rasio rentabilitas ekonomi (*Return On Investment, Return On Equity, dan Net Profit Margin*). *Return On Equity* merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Tabel 1.1
Data Perkembangan Asset dan Ekuitas Perbankan Syariah
Periode 2016-2020
(Dalam Rp Satuan Miliar)

Periode	Asset	Modal	Liabilitas
2016	7.685	14.498	5.576
2017	11.718	16.054	6.256
2018	8.870	21.937	8.335
2019	9.002	23.021	9.724
2020	9.505	23.021	9.484

Sumber: SPS Januari 2020

Dari tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa perkembangan asset bank syariah pada tahun 2016-2020 terus mengalami kenaikan meskipun pada tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup drastis Rp. 8.870 namun, pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan Rp. 9.002. Sedangkan modal dan liabilitas pada bank syariah dari Tahun 2016-2020 mengalami kenaikan

⁷ Sri Dwiningsih, *Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada perusahaan Property & Real Estate LQ45 Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Perode Tahun 2013-2015)*. INOBIS:Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia. Vol.1 (2) (2018), hal.105-117

yang cukup relevan.

Tabel 1.2
Ikhtisar Keuangan Bank Syariah
Periode 2016-2020

Indikator	Tahun					Ket
	2016	2017	2018	2019	2020	
Total Aktiva	26.152	30.253	33.043	33.065	33.840	Rp (Miliar)
DPK	279.335	334.888	371.828	416.558	414.942	
Pembiayaan	178.043	190.354	202.766	225.607	223.627	
Laba Bersih	2.096	3.084	5.119	6.278	738	
CAR	21,73	20,81	19,33	17,99	23,28	%
FDR	114,40	111,12	111,67	113,59	113,27	
NPF	8,63	9,68	9,30	7,05	7,50	
ROA	2,27	2,55	1,87	2,61	2,23	
ROE	16,18	19,40	12,86	27,30	21,66	
BOPO	87,09	85,34	87,66	84,12	83,22	

Sumber: SPS Bank Syariah Januari 2020

Dari data tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pada bank syariah mengalami kenaikan pada total aktiva, DPK, pembiayaan dan laba bersih. CAR pada tahun 2016-2020 mengalami naik turun, namun dapat dikatakan dalam batas aman yaitu diatas 8%. FDR pada tahun 2016-2020 mengalami naik turun, namun namun tetap berada diatas 75%. Sedangkan rasio NPF pada tahun 2016-2018 mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan yang cukup drastis namun dapat dikatakan dalam batasaman yakni diatas 4%. ROA pada bank syariah dari tahun 2016-2020 mengalami naik turun, dan masih dapat dikatakan sehat karena berada diatas 0,5%. ROE pada tahun 016-2020 juga berada dalam tingkat yang sehat karena berada jauh diatas 5%. Sedangkan untuk BOPO berada pada kondisi yang kurang sehat yaitu berada diantara 83% sd 100%.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik mencakup perhimpunan maupun penyaluran dana. Kinerja yang baik dapat membantu manajemen dalam mencapai suatu tujuan. Semakin baik dan tinggi kinerja suatu perusahaan maka semakin baik pula citra perusahaan tersebut dimata nasabah dan investor.

Penelitian terdahulu berjudul analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode Du Pont System pada bank syariah umum di Indonesia pada tahun 2011-2015. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa selama 5 periode BRI Syariah mengalami kinerja keuangan yang baik menggunakan *Du Pont System*. sedangkan pada Bank Muamalah Indonesia kurang baik jika menggunakan metode *Du Pont System*. berikut adalah hasil dari perhitungan dengan menggunakan analisis Du Pont System.

Pada PT. BRI Syariah dengan menggunakan analisis *Du Pont System* mendapatkan hasil yang baik bagi tingkat kinerja keuangan di bank tersebut.

Tabel 1.3
Rekapitulasi Hasil Tingkat *Du Pont system* PT. BRI Syariah
Periode 2011-2015.

Tahun	NPM %	TATO (kali)	ROI %
2011	42,59%	0,14 kali	5,96%
2012	51,85%	0,18 kali	9,33%
2013	51,18%	0,19 kali	9,72%
2014	52,33%	0,19 kali	9,94%
2015	53,90%	0,20 kali	10,78%

Sumber: Pengelolaah Data Ayu Agustin (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Investment* PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2011-2015 mengalami peningkatan

yakni pada tahun 2011 sebesar 5,96% naik menjadi 9,33% pada tahun 2012, mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 9,72%. Kemudian pada tahun 2014 mengalami sedikit kenaikan sebesar 9,94%. Pada mengalami kenaikan kembali pada tahun 2015 sebesar 10,78%.

Pada PT. Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan analisis *Du Pont System* mendapatkan hasil yang kurang baik bagi tingkat kinerja keuangan di bank tersebut.

Tabel 1.4
Rekapitulasi Hasil Tingkat *Du Pont system* PT.Bank Muamalat Indonesia Periode 2011-2015.

Tahun	NPM %	TATO (kali)	ROI %
2011	58,24%	0,19 kali	11,06%
2012	59,08%	0,15 kali	8,86%
2013	60,36%	0,18 kali	10,86%
2014	64,99%	0,19kali	12,34%
2015	59,90%	0,20 kali	11,98%

Sumber: Pengelolaan data Ayu Agustin (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Investment* PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2011-2015 mengalami peningkatan yakni pada tahun 2011 sebesar 11,06% turun menjadi 8,86% pada tahun 2012, mengalami peningkatan kembali pada tahun 2013 sebesar 10,86%. Kemudian pada tahun 2014 mengalami sedikit kenaikan sebesar 12,34%. Pada mengalami penurunan kembali pada tahun 2015 sebesar 11,98%.

Dari uraian diatas peneliti telah melakukan penelitian tentang analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Metode *Du Pont System* pada bank syariah, guna mengetahui perkembangan kinerja laporan keuangan. Maka pihak manajemen dapat melakukan perbaikan dengan melalui kinerja keuangan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti

akan mengambil judul “**Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Metode *Du Pont System*”**”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam hal ini yang menjadi identifikasi masalah yakni sejauh mana kinerja keuangan bank syariah pada periode 2016-2020 di Indonesia dilaksanakan. Pada penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan syariah melalui analisis *Du Pont System* dengan pendekatan tiga indikator yakni:

1. *Net profit margin* (NPM) merupakan rasio *margin* laba atas penjualan yang penghitungan laba atas penjualan dengan membagi laba bersih dengan penjualan.
2. *Total asset turnover* (TATO) merupakan rasio yang mengukur kinerja keuangan melalui perputaran dari seluruh aktiva perusahaan yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva.
3. *Return on investment* (ROI) merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian yang diterima atas apa yang telah diinvestasikan dengan mengalikan NPM dan TATO.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis menggunakan rumusan masalah dari “ Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Metode *Du Pont System*”.

1. Bagaimana kinerja keuangan bank umum syariah dengan menggunakan metode *Du Pont System*.
2. Bagaimana tingkat kesehatan pada kinerja keuangan bank umum syariah berdasarkan variabel yang terdapat pada Metode *Du Pont System*.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan bank umum syariah dengan menggunakan metode *Du Pont System*.
2. Untuk menganalisis tingkat kesehatan pada kinerja keuangan bank umum syariah berdasarkan variabel yang terdapat pada Metode *Du Pont System* .

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai cara menganalisis kinerja keuangan bank umum syariah dengan metode analisis *Du Pont System*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perbankan Syariah

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi salah satu masukan atau sumbangsih pemikiran bagi perbankan syariah dalam mengambil suatu kebijakan dan keputusan dalam pengukuran tingkat kinerja dan kesehatan keuangan dengan analisis *Du Pont System*.

b. Bagi Akademis

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan tambahan keputusan dibidang manajemen perbankan dan menambah wawasan serta bacaan yng berisikan studi bersifat karya ilmiah terkait pengukur kinerja keuangan bank umum syariah dengan metode analisis *Du Pont System*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan informasi dan referensi bagi penulis dibidang keuangan syariah dan perbankan mengenai cara menganalisis kinerja keuangan bank umum syariah dengan metode analisis *Du Pont System*.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dalam karya ilmiah ini peneliti perlu memberi ruang lingkup dan batasan penelitian dari judul yang diangkat dengan tujuan agar tidak terjadi kerancuan atau ketidaksamaan pemahaman dalam membaca penelitian ini:

1. Ruang Lingkup

Penelitian Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Metode *Du Pont System* dalam penelitian ini yakni kinerja keuangan perbankan syariah yang termuat dalam laporan tahunan tiap-tiap bank umum syariah yaitu mulai tahun 2016-2020.

2. Keterbatasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak meluas dan tetap sesuai dengan judul, maka penulis membatasi masalah penelitian hanya fokus pada kinerja keuangan dan tingkat kesehatan perbankan syariah dengan menggunakan metode *Du Pont System*. Objek yang digunakan adalah perbankan syariah yang ada di Indonesia, yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berurutan dari tahun 2016-2020, dimana terdapat data-data yang lengkap sesuai

kebutuhan dari peneliti,serta peneitian ini dibatasi oleh waktu, biaya, objek dan tenaga.

G. Penegasan Istilah

Dalam karya ilmiah ini peneliti perlu memberikan penegasan istilah dari judul yang diangkat dengan tujuan agar tidak terjadi kerancuan dalam atau ketidaksamaan pemahaman dalam membaca penelitian ini.

1. Definisi Konseptual

a. Kinerja Keuangan

Menurut IAI, kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.⁸

b. Rasio Keuangan

Menurut Kuswadi, pengertian rasio keuangan adalah rasio keuangan merupakan perbandingan antara data dari unsur-unsur yang ada didalam neraca dan laporan laba rugi.⁹

c. *Net Profit Margin (Return On Sales)*

Merupakan rasio margin laba atas penjualan yang menghitung laba untuk setiap rupiah penjualan dengan cara membagi laba bersih dengan penjualan.¹⁰

⁸ Eni Suyanti, *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Adde (EVA)*. Studi Kasus: PT. Bank Muamalat Indonesia tbk. (Lampung: Skripsi,Tidak Diterbitkan 2018), hal. 40

⁹ Kuswadi, *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2005), hal. 73

¹⁰ Meivilana Winda. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Sistem Du Pont*. Studi Kasus: Pada Industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar di BEI periode 2010-2012. (Surabaya: Jurnal Akuntansi UNESA.2013).

d. *Total Asset Turn Over (TATO)*

Merupakan rasio yang mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan yang dihitung dengan membagi penjualan dengan aktiva.¹¹

e. *Return On Investment (ROI)*

Merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian yang diterima atas apa yang telah diinvestasikan.¹²

2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud untuk memberikan kejelasan mengenai judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Metode *Du Pont System*” agar tidak muncul berbagi penafsiran terhadap penelitian. Didalam kinerja keuangan bank syariah dapat diukur dengan analisis *Du Pont System* dengan menggunakan tiga indikator variabel yaitu, *net profit margin*, *total assets turnover*, dan *return on investment*. Untuk kemudian digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan.

¹¹ Hanafi Mahmud dan Abduk Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hal. 81

¹² Munawir S, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. (Yogyakarta: Liberty, 2004), hal. 3

Tabel 1.5
Definis Operasional

No	Variabel	Pengertian	Cara Pengukuran
1	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	margin laba atas penjualan yang menghitung laba untuk setiap rupiah penjualan dengan cara membagi laba bersih dengan penjualan	NPM = $\frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$
2	<i>Total assets Turnover</i> (TATO)	rasio yang mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan yang dihitung dengan membagi penjualan dengan aktiva	TATO = $\frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}} \times 1$ kali
3	<i>Return On Investment</i> (ROI)	rasio yang mengukur tingkat pengembalian yang diterima atas apa yang telah diinvestasikan	ROI = $\text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini dilaporkan dan disajikan secara terperinci dalam enam bab yang masing-masing babnya terdiri dari subbab. Sebagai perincian dari keenam bab tersebut maka sistematika penulisan skripsi dipaparkan sebagai berikut:

Bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bab I pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang: (a) latar belakang masalah (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan batasan penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika pembahasan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan tentang kajian pustaka : (a) kerangka teori atau variabel/ sub pertama, (b) kerangka teori variabel/ sub kedua (c) kajian penelitian terdahulu (d) kerangka berfikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang: (a) pendekatan dan jenis penelitian; (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan (e) analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan tentang: (a) hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta (b) temuan penelitian

Bab V Pembahasan

Dalam penelitian ini berisi mengenai jawaban permasalahan peneliti, menafsirkan temuan-temuan peneliti, memodifikasi teori yang ada, dan menjelaskan implikasi lain dari hasil penelitian.

Bab VI penutup

Dalam penelitian ini terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran

Bagian Akhir

Dalam penelitian ini terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, (d) daftar riwayat hidup.